

Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas dan Pelaporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2020

I Gusti Ayu Shinta Suryani¹

I Gusti Ngurah Agung Suaryana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: ayushinta1205@gmail.com

ABSTRAK

Pelaporan keberlanjutan adalah pelaporan yang bersifat sukarela dan berisi informasi mengenai aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan yang memberikan informasi tentang pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial yang disusun berdasarkan Pedoman *Sustainability Report Global Reporting Initiative (GRI)*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang memenangkan *The Asia Sustainability Reporting Rating Award (ASRRAT)* selama periode 2018-2020 sebanyak 45 perusahaan dengan metode *sampling* jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dokumentasi kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua karakteristik perusahaan yang diajukan pada penelitian sebelum-sebelumnya berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keberlanjutan.

Kata Kunci: Pelaporan Keberlanjutan; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Umur Perusahaan; Ukuran Dewan Komisaris.

Company Characteristics, Profitability and Sustainability Reporting in Companies Registered on BEI 2018-2020

ABSTRACT

Sustainability reporting is a voluntary report containing information on the social and environmental activities of the company that provides information on the company's environmental and social responsibility which is prepared based on the Sustainability Report Global Reporting Initiative (GRI) Guidelines. This research was conducted on 45 companies that won The Asia Sustainability Reporting Rating Award (ASRRAT) during the 2018-2020 period with the saturated sampling method. Data was collected by observing documentation and then analyzed by multiple linear regression. The results of this study indicate that firm size, profitability, firm age, and the size of the board of commissioners have no effect on sustainable reporting. This study shows that not all company characteristics proposed in previous studies have an effect on the disclosure of sustainability reporting.

Keywords: Sustainability Reporting; Company Size; Profitability; Company Age; Board of Commissioners Size.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 4
Denpasar, 28 April 2024
Hal. 1005-1016

DOI:
[10.24843/EJA.2024.v34.i04.pxx](https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i04.pxx)

PENGUTIPAN:

Suryani, I. G. A. S., & Suaryana, I. G. N. A. (2024). Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas dan Pelaporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2018-2020. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(4), 1005-1016

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
22 Juni 2022
Artikel Diterima:
2 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Pelaporan keberlanjutan adalah pelaporan yang bersifat sukarela dan berisi informasi mengenai aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan berdasarkan Pedoman *Sustainability Report Global Reporting Initiative (GRI)* (Khafid & Mulyaningsih, 2017). Salah satu tantangan pembangunan yang berkelanjutan adalah tuntutan cara berpikir yang inovatif, untuk mendukung harapan ini diperlukan kerangka konsep global yang dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan (Elshabasy, 2018). Laporan keberlanjutan ialah salah satu instrument yang dapat digunakan oleh suatu organisasi dalam berdialog dengan warga negara maupun *stakeholder* yang menyediakan gambaran masuk akal dari kinerja keberlanjutan sebuah organisasi (Mujiani & Jayanti, 2021). Publikasi *sustainability report* di Indonesia masih bersifat *voluntary* karena tidak terdapat standar baku yang mengaturnya (Jusmarni, 2017). Melalui laporan keberlanjutan para pemangku kepentingan dapat mengetahui dampak keberlanjutan untuk kegiatan usaha perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan strategis untuk menanggulangi dampak tersebut. Pusat Nasional untuk Laporan Keberlanjutan (NCSR) mengadakan Penghargaan Pelaporan Keberlanjutan (SRA) sejak tahun 2005 sebagai bentuk penghargaan kepada perusahaan yang telah melaporkan keberlanjutan perusahaannya. Pada tahun 2018 SRA berganti nama menjadi ASRRAT (*The Asia Sustainability Reporting Rating Award*). Penghargaan ini juga dapat memotivasi perusahaan lainnya untuk membuat laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan membuat laporan keberlanjutan perusahaan akan lebih mudah untuk mendapat legitimasi dari masyarakat dan para pemangku kepentingan (Kamaliah, 2020).

Karakteristik perusahaan ialah hal-hal yang melekat pada perusahaan seperti: ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris sehingga perusahaan dapat dikenali dengan adanya hal-hal yang melekat tersebut (De Micco *et al.*, 2021; Mahrani & Soewarno, 2018; Bradford *et al.*, 2017; Trinugroho *et al.*, 2022; Herusetya & Suryadinata, 2022). Adanya dewan komisaris diharapkan mampu memberikan tekanan pada perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap lingkungan.

Beberapa penelitian terkait yang pernah dilakukan memiliki hasil yang berbeda diantaranya penelitian yang dilakukan Kushariani *et al.* (2018) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keberlanjutan sedangkan, Wahyudi (2021) menemukan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pelaporan. Profitabilitas tidak mempengaruhi pelaporan keberlanjutan berdasarkan penelitian dari Madani & Gayatri (2021). Hasil tersebut berbanding dengan Laskar (2019), profitabilitas mempengaruhi pelaporan keberlanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Madani & Gayatri (2021) menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan juga dipengaruhi oleh umur perusahaan. Ruhana & Hidayah (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pelaporan keberlanjutan. Berbeda dengan Indrianingsih & Agustina (2020) berdasarkan penelitiannya mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pelaporan keberlanjutan.

Ukuran perusahaan ialah kekayaan perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan (Yadav *et al.*, 2022). Perusahaan besar akan berada di bawah tekanan publik untuk melakukan lebih banyak tanggung jawab sosialnya karena mendapat lebih banyak perhatian dari masyarakat, hal itu dikarenakan perusahaan besar memiliki dampak yang lebih besar kepada masyarakat (Setiawan *et al.*, 2019). Berhubungan dengan teori legitimasi, ukuran perusahaan tidak terlepas dari peran lingkungan serta masyarakat sehingga perusahaan harus tetap menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai yang berada di masyarakat (Deegan, 2019). Madani & Gayatri (2021) dan Sofa & Respati (2020) menyatakan terdapat hubungan positif antara variabel ukuran perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report*

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan pelaporan keberlanjutan.

Profitabilitas ialah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan program tanggung jawab sosial secara luas (Buallay, 2019). Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula informasi yang harus diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (Setiawan *et al.*, 2019). Hal ini sesuai dengan teori sinyal dimana dengan adanya profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan sinyal positif bagi para *stakeholder* yang dapat berpengaruh terhadap keputusan bisnis yang akan diambil (Jayanti *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prabaningrum & Pramita (2019) dan Mujiani & Jayanti (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan pelaporan keberlanjutan

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan pelaporan keberlanjutan.

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi. Semakin lama umur suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan itu untuk tetap bertahan dalam masyarakat. Umur perusahaan dapat dikaitkan dengan teori legitimasi, dimana menurut teori ini organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (Safrianti, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Madani & Gayatri (2021) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan pelaporan keberlanjutan

H₃: Umur perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan pelaporan keberlanjutan.

Ukuran dewan komisaris ialah seluruh anggota dewan komisaris baik yang berasal dari eksternal maupun internal perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab dalam menentukan apakah manajemen sudah memenuhi tanggung jawab mereka dalam menyelenggarakan dan mengembangkan pengendalian intern. Semakin besar ukuran dewan komisaris maka, akan lebih mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan lebih efektif. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* dimana manajemen perusahaan diharapkan dapat memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Wahyudi (2021) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan

H₄: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif pada pengungkapan pelaporan

keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif dan dilakukan secara daring berdasarkan data yang didapat melalui situs resmi *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)* dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *sampling* jenuh, yaitu pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Kriteria dalam pengambilan sampel yaitu perusahaan yang memenangkan *The Asia Sustainability Reporting Rating Award (ASRRAT)* dan terdaftar di BEI 2018-2020 yakni 45 perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data sekunder. Sumber data diperoleh dari website perusahaan yang memenangkan *The Asia Sustainability Reporting Rating Award (ASRRAT)* dan terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 menggunakan teknik observasi dokumentasi dari situs resmi web perusahaan sampel serta web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik. Data kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenangkan *The Asia Sustainability Reporting Rating Award (ASRRAT)* periode 2018-2020. Penentuan sampel menggunakan metode *sampling* jenuh dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian dan diperoleh 45 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Tabel 1 menjabarkan kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang memenangkan ASRRAT tahun 2018 dan terdaftar di BEI	14
2.	Perusahaan yang memenangkan ASRRAT tahun 2019 dan terdaftar di BEI	13
3.	Perusahaan yang memenangkan ASRRAT tahun 2020 dan terdaftar di BEI	18
	Jumlah perusahaan yang terpilih dijadikan sampel	45
	Jumlah tahun pengamatan	3
	Total sampel dalam tiga tahun penelitian	45

Sumber: Data Penelitian, 2023

Perusahaan yang memenangkan ASRRAT tahun 2018 sebanyak 14 perusahaan, tahun 2019 sebanyak 13 perusahaan, dan tahun 2020 sebanyak 18 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh sehingga, total perusahaan sampel selama tiga tahun adalah 45 perusahaan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	45	29,654	39,283	32,939	2,826
Profitabilitas	45	-0,045	0,1794	0,028	0,041
Umur Perusahaan	45	7	74	47,420	17,122
Ukuran Dewan Komisaris	45	3	9	6,640	1,433
Laporan keberlanjutan	45	0,054	0,5934	0,268	0,142

Sumber: Data Penelitian, 2023

Pada variabel laporan keberlanjutan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,0549 yang dimiliki oleh PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,593 oleh PT. Bukit Asam, Tbk. Variabel laporan keberlanjutan memiliki rerata 0,268 dengan standar deviasi 0,142. Ukuran perusahaan memperoleh nilai minimum 29,654 pada PT. Elnusa, Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 39,283 yang dimiliki oleh PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 32,939 dengan standar deviasi 2,826. Pada variabel profitabilitas didapatkan nilai minimum sebesar -0,045 yang dimiliki PT. ABM Investama, Tbk pada tahun 2020, nilai negatif berarti perusahaan mengalami kebangkrutan. Nilai maksimum 0,179 yakni PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk di 2018. Rerata 0,028 serta standar deviasi 0,0413. Umur perusahaan didapat minimum 7 yakni PT. PP Properti, Tbk pada tahun 2020 serta maksimum 74 yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Nilai rata-rata sebesar 47,42 serta standar deviasi 17,122. Pada dewan komisaris didapat minimum 3 yakni PT. PP Properti, Tbk di 2020 serta maksimum 9 yakni PT. XL Axiata, Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 6,64 dan nilai standar deviasi sebesar 1,433.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	45
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga, dapat dikatakan bahwa model regresi yang telah diuji terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	0,833	1,201
Profitabilitas	0,935	1,069
Umur Perusahaan	0,850	1,177
Ukuran Dewan Komisaris	0,907	1,102

Sumber: Data Penelitian, 2023

Nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-4,736	3,874		
Ukuran Perusahaan	-0,010	0,119	-0,014	-0,084	0,933
Profitabilitas	-6,089	7,671	-0,124	-0,794	0,432
Umur Perusahaan	0,032	0,019	0,273	1,669	0,103
Ukuran Dewan Komisaris	-0,247	0,225	-0,174	-1,099	0,278

Sumber: Data Penelitian, 2023

Nilai signifikan dari masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,345	0,140	2,056

Sumber: Data Penelitian, 2023

Nilai DW 2,056. Agar data lolos uji autokorelasi maka DW harus lebih besar dari dua (1,720) dan lebih kecil dari empat (4-1,720 = 2,279). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data sudah lolos uji autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	0,372	0,267		
Ukuran Perusahaan	0,003	0,008	0,067	0,413	0,682
Profitabilitas	-0,760	0,529	-0,220	-1,436	0,159
Umur Perusahaan	0,000	0,001	-0,037	-0,232	0,818
Ukuran Dewan Komisaris	-0,027	0,016	-0,270	-1,735	0,090

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,372 + 0,003X_1 - 0,760X_2 + 0,000X_3 - 0,027X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Nilai konstanta sebesar 0,372 dan apabila nilai variabel independen bernilai 0, maka laporan keberlanjutan bernilai 0,372. Hasil analisis koefisien regresi ukuran perusahaan (β_1) sebesar 0,003 mengalami peningkatan satu persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka laporan keberlanjutan akan meningkat sebesar 0,003. Hasil koefisien regresi profitabilitas (β_2) sebesar -0,760 mengalami peningkatan satu persen dengan asumsi variabel lain konstan, maka laporan keberlanjutan menurun -0,760. Nilai koefisien profitabilitas negatif menunjukkan bahwa semakin meningkat profitabilitas maka pengungkapan pelaporan keberlanjutan perusahaan akan menurun. Hasil koefisien regresi umur perusahaan (β_3) sebesar 0,000 mengalami peningkatan satu persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka laporan keberlanjutan akan meningkat sebesar 0,000. Hasil koefisien regresi ukuran dewan komisaris (β_4) sebesar -0,027 mengalami peningkatan satu persen, maka laporan keberlanjutan menurun -0,027. Nilai koefisien ukuran dewan komisaris negatif menunjukkan bahwa semakin

meningkat ukuran dewan komisaris maka pengungkapan pelaporan keberlanjutan perusahaan akan menurun

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,345	0,119	0,031	0,140

Sumber: Data Penelitian, 2023

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,031. Berarti kemampuan variabel bebas yaitu pelaporan keberlanjutan dalam menjelaskan variasi dari variabel ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), umur perusahaan (X3), dan ukuran dewan komisaris (X4) adalah sebesar 3,1% dan terdapat 96,9% dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 9. Hasil Uji F (ANNOVA)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,107	4	0,027	1,352	0,000
	Residual	0,790	40	0,020		
	Total	0,897	44			

Sumber: Data Penelitian, 2023

Nilai F hitung sebesar 1,352 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga model dapat dikatakan layak. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan pada laporan keberlanjutan.

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,003	0,413	0,682	Tidak Signifikan
Profitabilitas	-0,760	-1,436	0,159	Tidak Signifikan
Umur Perusahaan	0,000	-0,232	0,818	Tidak Signifikan
Ukuran Dewan Komisaris	-0,027	-1,735	0,090	Tidak Signifikan

Sumber: Data Penelitian, 2023

T hitung ukuran perusahaan ialah 0,413 serta signifikansi 0,682 yang berada di atas nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga, H1 ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan. Besar atau kecilnya perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keberlanjutan karena setiap perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengungkapan sosial. Kebanyakan perusahaan besar tidak mengungkapkan informasi yang bersifat relevan agar terhindar dari kenaikan pajak. Hal ini tidak sejalan dengan teori legitimasi dimana suatu perusahaan perlu melakukan legitimasi untuk mengungkapkan tanggung jawab perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan. Hasil perhitungan nilai *maximum* ukuran perusahaan diperoleh PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk sebesar 39,283 dengan pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0,3077. Nilai *maximum* untuk laporan keberlanjutan adalah sebesar 0,5934 yang dimiliki oleh PT. Bukit Asam, Tbk dengan nilai ukuran perusahaan sebesar 30,811. Hal ini dapat membuktikan

bahwa meskipun nilai LN Total Aset besar tidak menjamin bahwa laporan keberlanjutan akan diungkapkan secara luas. Madani & Gayatri (2021) serta Riza (2017), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan.

T hitung profitabilitas ialah -1,436 dengan signifikansi 0,159 dimana H2 ditolak kemudian memiliki arti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan. Bertentangan pada teori sinyal dimana dengan adanya profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan sinyal positif bagi para *stakeholder* sehingga berpengaruh terhadap keputusan bisnis yang akan diambil (Suhadak *et al.*, 2019). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 51 /PJOK.03/2017 mewajibkan kepada lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk membuat laporan keberlanjutan. Sehingga, perusahaan yang memiliki laba tinggi maupun rendah tetap harus melakukan pelaporan keberlanjutan yang memuat kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan tidak melakukan pengungkapan keberlanjutan salah satu faktor internal adalah keinginan untuk mencapai laba setinggi-tingginya sehingga mengabaikan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat, stakeholder, dan lingkungan. Hal ini dapat diinterpretasikan seperti pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dilihat dari profitabilitas diperoleh sebesar 0,1794 dengan pengungkapan pelaporan keberlanjutan sebesar 0,1099. Profitabilitas yang tinggi belum dapat menjamin perusahaan untuk melakukan pengungkapan lebih luas. Pada PT. ABM Investama, Tbk sebesar -0,0456 dengan nilai pelaporan keberlanjutan sebesar 0,3187. Tingkat profitabilitas yang rendah pada PT. ABM Investama, Tbk tidak mempengaruhi aktivitas perusahaan dalam melakukan pengungkapan yang lebih baik. Berdasarkan interpretasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pelaporan keberlanjutan. Hasil analisis statistik profitabilitas dari 45 perusahaan terdapat 18 perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas di atas rata-rata dan dari 18 perusahaan tersebut terdapat 6 perusahaan yang memiliki pengungkapan pelaporan keberlanjutan di atas rata-rata. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat 33,3% perusahaan mempunyai laba yang tinggi dan sebanyak 66,7% perusahaan memiliki laba yang rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2018) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Nilai t hitung ialah -0,232 serta signifikan umur perusahaan sebesar 0,818 berada di atas nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga, H3 ditolak yang artinya umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan. Penilaian para *stakeholder* tidak berdasarkan pada umur dari suatu perusahaan melainkan pada kepedulian suatu perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini tentu saja dapat dilakukan oleh perusahaan yang sudah lama berdiri maupun perusahaan yang baru berdiri karena sudah ada peraturan yang mengaturnya sehingga, umur perusahaan dapat dikatakan tidak terlalu berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan. Menurut Madani & Gayatri (2021) umur perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan karena perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih banyak melakukan pengungkapan.

T hitung -1,735 serta signifikansi 0,090 dan berada di atas nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga, H4 ditolak yang artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan. Hal ini terjadi karena

dewan komisaris ialah suatu mekanisme yang berfokus mengawasi kinerja manajer dalam suatu perusahaan. Besar ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pelaporan keberlanjutan karena perusahaan tetap harus melakukan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu membuat pelaporan keberlanjutan tanpa melihat jumlah anggota dewan komisaris dari perusahaan tersebut. PT. XL Axiata, Tbk memiliki jumlah anggota dewan komisaris terbanyak dengan pengungkapan sebesar 0,252. Pada PT. PP Properti, Tbk hanya terdapat tiga anggota dewan komisaris namun pelaporan keberlanjutan sebesar 0,428. Prabaningrum & Pramita (2019), ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dikarenakan tugas dewan komisaris adalah untuk mengawasi dan menilai kerja dewan direksi agar kepentingan pemegang saham terlindungi. Penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Sulistyawati & Qadriatin (2018) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keberlanjutan.

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pelaporan keberlanjutan. Secara praktis yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keberlanjutan artinya perusahaan dengan ukuran besar belum tentu melakukan kegiatan sosial perusahaan dengan baik. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan artinya ketika perusahaan mengalami kerugian maka laba perusahaan akan digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan yang utama. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan artinya hal ini dikarenakan, penilaian para *stakeholder* tidak berdasarkan lama atau tidaknya umur suatu perusahaan tetapi pada kepedulian perusahaan dalam melaporkan laporan keberlanjutan. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan hal ini dikarenakan, dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja dewan direksi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan yang memenangkan *The Asia Sustainability Reporting Rating Award (ASRRAT)* dan terdaftar di BEI periode 2018-2020, mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pelaporan keberlanjutan, maka didapatkan kesimpulan yakni ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pelaporan keberlanjutan terdapat keterbatasan. Hasil penelitian menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,031 atau 3,1% pengungkapan pelaporan keberlanjutan dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan dewan komisaris tetapi, terdapat 96,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel independen. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya

seperti tipe industri, kepemilikan asing, dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Bradford, M., Earp, J. B., & Williams, P. . (2017). Understanding sustainability for socially responsible investing and reporting. *Journal of Capital Markets Studies*, 1(1), 10–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JCMS-10-2017-005>
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality*, 30(1), 98–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- De Micco, P., Rinaldi, L., Vitale, G., Cupertino, S., & Maraghini, M. . (2021). The challenges of sustainability reporting and their management: the case of Estra. *Meditari Accountancy Research*, 29(3), 430–448. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MEDAR-09-2019-0555>
- Deegan, C. . (2019). Legitimacy theory: Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a necessary makeover. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 32(8), 2307–2329. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>
- Elshabasy, Y. N. (2018). The Impact of Corporate Characteristics on Environmental Information Disclosure: An Empirical Study on the Listed Firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2), 232–41. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v12is02/tioccoeidaesotlfie>
- Fadhilah, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(2), 1–10.
- Herusetya, A., & Suryadinata, M. (2022). Business strategy typologies: do the board of commissioners and audit committee concern about prospector-type strategies? *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2021-0188>
- Indrianingsih, I., & Agustina, L. (2020). The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31177>
- Jayanti, F. D., Daat, S. C., & Andriati, H. N. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 14(2), 1–17.
- Jusmarni, J. (2017). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Dari Sisi Market Value Ratios Dan Asset Management Ratios. *Sorot*, 11(2), 29–30. <https://doi.org/10.31258/sorot.11.1.3867>
- Kamaliah. (2020). Disclosure of corporate social responsibility (CSR) and its implications on company value as a result of the impact of corporate governance and profitability. *International Journal of Law and Management*, 62(4), 339–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLMA-08-2017-0197>
- Khafid, M., & Mulyaningsih, M. (2017). Kontribusi Karakteristik Perusahaan Dan

- Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(3), 340-345. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i3.1772>.
- Kushariani, A., Ananda, R., & Riandi, M. R. (2018). Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and Corporate Governance on Company Value. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 95-108. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4863>.
- Laskar, N. (2019). Does Sustainability Reporting Enhance Firms Profitability? A Study on Select Companies from India and South Korea. *Indian Journal of Corporate Governance*, 12(1), 2-20. <https://doi.org/10.1177/0974686219836528>
- Madani, N. K. N., & Gayatri. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 31(2), 476-89.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41-60. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Mujiani, S., & Jayanti. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report Pada Perusahaan Peserta Isra Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 19(1), 21-44.
- Prabaningrum, S., & Pramita, Y. D. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Business and Economics*, 1(1), 331-345.
- Riza, W. Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2013-2015). *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1-28.
- Ruhana, A., & Hidayah, N. (2019). The Effect of Liquidity Firm Size and Corporate Governance Toward Sustainability Report Disclosure. *Advance in Economics, Business, and Management Research*, 120(Icmeb 2019), 279-284.
- Safrianti, S. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2019. *Creative Research Management Journal*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.32663/crmj.v3i1.1265>.
- Setiawan, K., Mukhzarudfa, & Hizazi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Vabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017. *Jurnal Universitas Jambi*, 1(2), 30-40.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32-49.
- Suhadak, S., Kurniaty, K., Handayani, S. R., & Rahayu, S. . (2019). Stock return and

- financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18-34. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>
- Sulistiyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2018). Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Majalah Ilmiah Solusi*, 16(4), 1-22. <https://doi.org/10.26623/slsi.v16i4.1665>.
- Trinugroho, I., Risfandy, T., Hanafi, M. M., & Sukmana, R. (2022). Busy commissioners and firm performance: evidence from Indonesia. *International Journal of Emerging Markets*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJOEM-01-2020-0007>
- Wahyudi, S. M. (2021). The Effect of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Report Companies. *European Journal of Business and Management Research*, 6(4), 94-99. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.929>
- Yadav, I. ., Pahi, D., & Gangakhedkar, R. (2022). The nexus between firm size, growth and profitability: new panel data evidence from Asia-Pacific markets. *European Journal of Management and Business Economics*, 31(1), 115-140. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EJMBE-03-2021-0077>